

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa kini, banyak wanita terserang penyakit yang muncul di bagian leher rahim yang disebut kanker serviks. Masalah kanker serviks ini lebih banyak muncul di negara maupun daerah berkembang dan pasien kanker serviks di dunia mencapai 493.243 jiwa per tahun dengan tinggi angka kematian sebanyak 273.505 jiwa per tahun. Dengan tingginya angka tersebut, kanker serviks telah menjadi penyakit terbanyak kedua di dunia yang dapat menyebabkan kematian (World Health Organization, 2024). Di Indonesia, kasus perempuan yang terserang kanker serviks mencapai 90 - 100 kasus / 100.000 penduduk (Riani, 2020, h.144). Kementerian Kesehatan mencatat terdapat sekitar 19.000 penderita kanker serviks di pusat kota Jakarta. Kota Bogor terdapat sebanyak 70% positif kanker serviks dari 360 orang yang terdeteksi kanker (Harlim, T, 2020, h.1). Provinsi Banten menunjukkan prevalensi kejadian kanker di Banten sebanyak 2,3/1000, kejadian ini meningkat dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2021 yaitu sebesar 2/1000 (Herniyati, S, 2023, h. 29). Kemenkes Indonesia menyatakan bahwa hampir 95% kanker serviks disebabkan oleh virus HPV (Human Papilloma Virus) pada wanita yang sedang dalam masa reproduksi dan gejalanya baru akan terlihat pada usia 30 tahunan. Penyebaran virus HPV banyak disebabkan melalui perilaku remaja wanita saat ini seperti melakukan hubungan seks dini dengan berganti-ganti pasangan sehingga beresiko besar terkena penyakit menular seksual yang dapat berujung kepada infeksi virus HPV hingga terjadi kanker serviks (Octavia, 2017, h. 201).

Dengan adanya masalah tersebut, maka diperlukan vaksinasi HPV kepada 90% remaja di dunia untuk mengurangi dan mencegah peluang muncul penyakit kanker serviks di masyarakat (Rahmadini, 2022, h.317). Komite Penasihat Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) menyatakan bahwa pencegahan munculnya kanker serviks di usia dewasa akhir dapat dilakukan dengan

vaksinasi HPV pada usia anak-anak, remaja, hingga dewasa awal dengan rentang usia 9 - 26 tahun yang masih belum aktif secara seksual (Suryoadji, 2022, h.117). Walaupun vaksin HPV merupakan solusi utama dalam mencegah kanker serviks, banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami pentingnya melakukan vaksinasi HPV (Marisa, 2024, h. 698). Remaja memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai penyebab serta pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV yang salah satu faktor penyebabnya adalah minimnya peran media dalam menyampaikan informasi edukatif terkait vaksinasi HPV sebagai pencegahan kanker serviks. (Octavia, 2017, h. 201) dan terbatasnya akses informasi yang akurat yang berakibat 70% kasus kanker serviks yang ditemukan sudah memasuki tahap stadium lanjut sehingga menyebabkan kematian (Raidanti, 2022 h. 2). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Globocan dan Himpunan Onkologi Ginekologi Indonesia (HOGI), rendahnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya deteksi dini juga menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya jumlah penderita kanker serviks di Indonesia (Harlim, 2020, h.2).

Dari faktor-faktor tersebut, maka diperlukan solusi yaitu melalui perancangan media komunikasi visual yang menarik untuk mengedukasi dan mempersuasi para remaja untuk melakukan vaksinasi HPV serta menjaga pola dan gaya hidup sejak dini agar pencegahan kanker serviks semakin efektif (Marisa, 2024, h. 699). Salah satu media yang digunakan oleh banyak masyarakat Indonesia khususnya anak muda yang mencapai 91,01 juta pengguna pada 2021 adalah media sosial Instagram dimana di dalamnya para pengguna dapat berbagi foto maupun video untuk melakukan komunikasi serta memberikan informasi (Utami, N, 2022, h. 2). Dengan adanya media sosial ini, maka tercipta ruang virtual di masyarakat yang didalamnya dapat dengan mudah untuk saling berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten atau pesan dalam dunia virtual. (Ainiyah, N, 2018, h.223). Keberadaan media sosial saat ini sangat berpengaruh dalam kehidupan, khususnya dalam memberikan kemudahan dalam mengakses informasi baru yang lebih luas dalam waktu yang singkat. Dengan adanya perancangan media informasi melalui media sosial Instagram ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memulai peduli akan kesehatan wanita di masa yang akan mendatang

sekaligus mengedukasi masyarakat mengenai vaksin HPV. Karena faktanya, dengan melakukan vaksinasi HPV ini sangat efektif dalam pencegahan infeksi HPV yang dapat memicu kanker serviks.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, berikut masalah yang ditemukan:

1. Kurangnya pemahaman dan antusiasme masyarakat mengenai fungsi vaksin HPV yang dapat mencegah kanker serviks bagi wanita.
2. Minimnya media informasi mengenai vaksinasi HPV yang menyebabkan rendahnya *awareness* masyarakat terkait pencegahan kanker serviks ini dengan vaksin HPV.

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan konten media sosial Instagram mengenai pentingnya peran vaksin HPV dalam mencegah kanker serviks?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka Penulis menentukan bahwa perancangan ini ditujukan kepada masyarakat khususnya perempuan, usia 17 - 24 tahun dan memiliki SES B - A. Penulis menargetkan kepada masyarakat yang ingin hidup lebih sehat dan terhindar dari kanker serviks. Secara geografis, perancangan ini difokuskan terhadap masyarakat Tangerang sebagai target primer dan target sekunder yang berada di Jakarta, Bekasi, Depok, Bogor. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi dengan desain dan konten media sosial Instagram yang dapat memberikan informasi untuk mengedukasi perempuan tentang fungsi serta informasi terkait manfaat vaksinasi HPV dalam mencegah kanker serviks.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan akhir yang ingin dicapai Penulis adalah membuat perancangan konten media sosial Instagram mengenai manfaat vaksin HPV dalam mencegah kanker serviks.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berikut adalah manfaat yang dapat diterima dari perancangan konten media sosial Instagram mengenai informasi manfaat vaksin HPV dalam mencegah kanker serviks yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat perancangan ini yaitu sebagai usaha peningkatan kesadaran akan fungsi vaksinasi HPV serta informasi mengenai penyelenggaraannya sebagai langkah awal pencegahan kanker serviks melalui media informasi yang edukatif yaitu konten media sosial Instagram. Perancangan ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang dapat menjadi referensi bagi perancangan-perancangan selanjutnya yang ingin mengembangkan media informasi lainnya.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi vaksinasi HPV sebagai langkah awal untuk mencegah kanker serviks.

